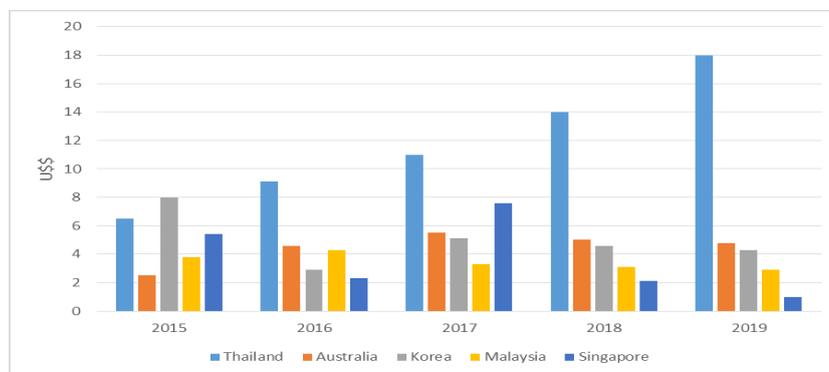


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Komoditas yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia salah satunya adalah gula, karena gula merupakan kebutuhan pokok yang relatif murah (Badan Litbang Pertanian, 2005). Komoditas tebu sendiri sebagai bahan baku utama gula yang merupakan salah satu kebutuhan bahan pokok, bahan baku pemanis dan komoditas pangan setelah beras (Maria, 2009:110). Disamping itu, gula merupakan salah satu sumber kalori bagi masyarakat Indonesia selain beras, jagung, serta umbi-umbian (Yayan, 2013:1).

Adapun kegiatan dalam perdagangan internasional, kebutuhan gula juga sangat bervariasi dan gula sangat penting perannya dalam kebutuhan pangan (Yayan, 2013:2). Perdagangan internasional terlebih dalam impor juga tidak lepas dari yang dinamakan harga. Karena harga juga mempengaruhi komoditas impor gula yang akan dijual kepada konsumen. Tetapi disisi lain Indonesia masih saja mengimpor gula, dikarenakan pesatnya laju peningkatan konsumsi gula tidak sebanding dengan laju peningkatan produksi secara nasional.

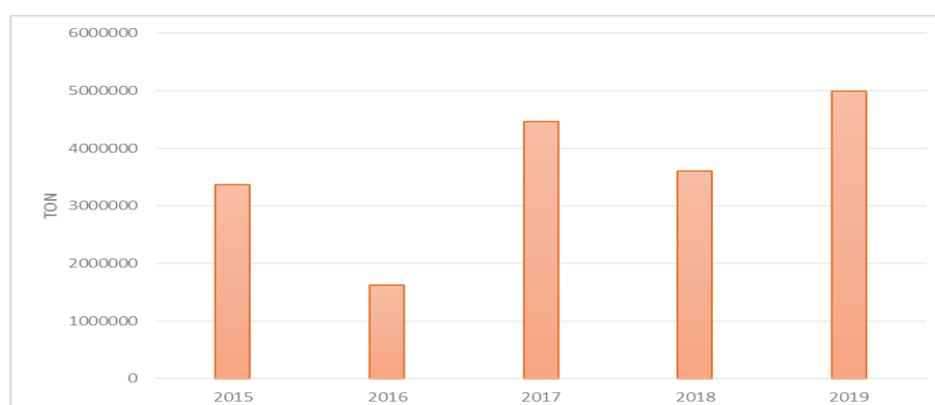


**Gambar 1.1. Negara Tujuan Impor Gula Indonesia**

Sumber : BPS Jatim 2019 (data diolah)

Negara tujuan impor gula di Indonesia yang paling tinggi berasal dari negara Thailand, hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan negara Indonesia terhadap pasokan gula dari negara Thailand terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, terutama di tahun 2019. Indonesia impor gula dari Thailand dikarenakan adanya jumlah produksi dan harga gula di negara Thailand relatif lebih rendah. Sampai saat ini Indonesia masih mengimpor gula ke negara Thailand dikarenakan produksi gula yang ada dalam negeri juga masih belum memenuhi permintaan gula di Indonesia.

Berdasarkan Dewan Gula Indonesia (DGI, 2007), perkembangan pada konsumsi nasional gula putih meningkat setiap tahunnya, peningkatan konsumsi gula nasional ini tidak diikuti dengan kemampuan produksi gula putih nasional yang tinggi pula. Industri gula di Indonesia tidak bertahan lama untuk merasakan masa-masa keemasannya. Kondisi perekonomian yang tidak stabil pada masa kemerdekaan merupakan salah satu penyebab penurunan produksi gula di Indonesia. Usaha tani tebu merupakan subsistem dalam industri gula, yaitu sebagai penghasil bahan baku tebu yang akan diproses menjadi gula. Sementara pabrik gula merupakan subsistem yang bekerja mengolah tebu menjadi gula.



**Gambar 1.2. Impor Gula Indonesia**

Sumber : BPS Jatim 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa angka Impor Gula meningkat, di tahun 2019 sebesar 38,64% (BPS, 2019). Impor meningkat dikarenakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat akan suatu komoditas barang yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Gula juga merupakan komoditi penting bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan bagi masyarakat yang ada di dunia. Produksi gula pasir di dalam negeri ini semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, sehingga kekurangan tersebut harus ditutupi dengan gula impor yang terus meningkat lagi dari tahun ke tahun yang dimana pada tahun 2017 Indonesia telah menjadi pengimpor gula terbesar kedua di dunia setelah Rusia.

Ada banyak faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula, salah satu faktor utamanya yaitu ketidakmampuan industri gula dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan gula masyarakat yang terus meningkat dan tingginya harga jual gula dalam negeri (Yayan, 2013:2). Menurut data BPS, Indonesia melakukan impor gula terbesar di negara Thailand dan India. Hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat setiap tahunnya. Namun dari berbagai masalah tersebut banyak kendala yang dihadapi pemerintah, mulai dari semakin sempitnya lahan untuk ditanami tebu di pulau Jawa sehingga kapasitas produksi pabrik gula menjadi tidak optimal. Dari kesemua masalah tersebut menjadikan industri gula kita tidak efisien dan tidak mampu bersaing di pasar dunia.

Kondisi menurunnya produksi gula dalam negeri tidak berbanding lurus dengan konsumsi gula dalam negeri yang selalu mengalami perubahan dan cenderung mengalami peningkatan pola konsumsi gula, mengakibatkan Indonesia

menjadi negara pengimpor gula untuk memenuhi kebutuhan seluruh permintaan gula nasional setiap tahunnya. Maka dari itu untuk menekan harga gula dalam negeri salah satu caranya yaitu dengan melakukan impor gula dari negara lain seperti Thailand, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Perkembangan Kinerja Industri Gula Indonesia**

Tahun	Konsumsi (Ton)	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Ton)
2015	3.049.007	12.570,75	2.534.872
2016	3.458.637	14.516,5	2.363.042
2017	3.124.358	12.500	1.210.000
2018	3.161.633	12.385	2.100.000
2019	3.152.230	12.834	2.450.000

Sumber : BPS Jatim (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, angka konsumsi gula di Indonesia meningkat pada tahun 2019 mencapai 3,15 juta ton, dapat dilihat dari tabel konsumsi yang semakin meningkat, hal ini akan terus meningkat apabila banyak industri makanan dan minuman yang memakai bahan baku utama gula (BPS, 2019). Peningkatan konsumsi gula ini belum dapat diimbangi dengan peningkatan produksi. Hal ini diakibatkan oleh luasnya produktivitas yang juga menurun sementara konsumsi terus meningkat.

Selain diatas, harga gula di Indonesia pada lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Harga gula di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh produksi gula dalam negeri yang masih kurang, serta bertambahnya jumlah penduduk yang pesat dan

meningkatnya permintaan akan gula. Ketidakstabilan harga gula yang ada di Indonesia pada masa krisis merupakan akibat dari tingginya ketergantungan pemenuhan gula kita terhadap pihak luar, sehingga harga yang di dalam negeri sangat dipengaruhi oleh harga gula dunia.

Selain diatas, terlihat bahwa jumlah produksi gula tidak dapat mengimbangi jumlah permintaan dalam negeri yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Dalam 5 tahun terakhir produksi gula mengalami fluktuasi, dan produksi gula tertinggi sebanyak 2,56 juta ton yang terjadi pada tahun 2015. Produksi gula pasir mengalami penurunan salah satunya disebabkan karena adanya beberapa faktor yang diantaranya yaitu efisiensi pada suatu tingkat tanaman (*on farm*) yang masih sangat rendah dan efisiensi pabrik gula (*off farm*) yang dimana salah satunya yaitu mesin penggiling tebu yang sudah tua usianya sehingga produksi gula juga kurang maksimal (Mardianto et al, 2005:20).

Dalam rangka menjaga stabilitas harga gula di Indonesia perlu sekali memperhatikan dalam kepentingan konsumen, dan perlu menetapkan tarif Bea Masuk atas impor gula. Surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.230/MPP/Kep/6/199 yang memberlakukan tarif bea masuk sesuai dengan peraturan, baik itu importir umum maupun importir produsen yang diperbolehkan untuk mengimpor beras dan gula. Dengan adanya peraturan tersebut para importir harus membayar bea masuk impor sebesar 25%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis dan menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah impor gula di Indonesia. Dengan demikian penulis melakukan penelitian mengenai jumlah

impor gula dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia dengan judul  
**“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Di Indonesia”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Impor gula pasir yang tinggi akan berpengaruh pada industri gula pasir dalam negeri dan ketahanan pangan. Selain itu penurunan produksi gula pasir dalam negeri juga ikut berperan dalam ketergantungan akan impor gula pasir. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah konsumsi gula berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia?
2. Apakah harga gula berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia?
3. Apakah produksi gula berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia?
4. Apakah bea masuk berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi gula terhadap impor gula di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga gula terhadap impor gula di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi gula terhadap impor gula di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh bea masuk terhadap impor gula di Indonesia.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2019 di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian impor gula sebagai variabel dependen, dan konsumsi gula, harga gula, produksi gula, dan bea masuk impor sebagai variabel independen.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sangat berguna untuk melatih dalam menganalisis suatu masalah dan menambah wawasan bagi penulis mengenai permasalahan yang ada pada industri pergulaan di Indonesia.

2. Kepentingan akademis

Memberikan wawasan tentang dunia pergulaan dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ekonomi pertanian, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang nanti.

3. Kepentingan Praktis

Diharapkan dapat membantu memberikan referensi kepada pihak-pihak perumus